



STRATEGI POLITIK BOBON SANTOSO DALAM PARTAI GERINDRA MENJELANG PILKADA 2024: ANALISIS BERDASARKAN TEORI PILIHAN RASIONAL

Desak Gede Ita Apriliani¹, Piers Andreas Noak², Gede Indra Pramana³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : itaapriliani59@gmail.com; piersandreasnoak@unud.ac.id; indraprama@unud.ac.id

ABSTRACT

Rational choice theory is a framework used in various fields, including economics, political science, and sociology, to explain how individuals make decisions. According to this theory, people are rational actors who weigh the potential benefits and costs of their actions before choosing the option that maximizes their personal advantage or utility. In essence, individuals evaluate available options based on their preferences and the expected outcomes, then select the course of action that provides the greatest perceived benefit. Rational choice theory assumes that people have access to relevant information, make decisions with clear preferences, and act consistently to achieve their objectives. Bobon Santoso's decision to join the Gerindra Party ahead of the Bali regional elections can be understood through the lens of rational choice theory, which emphasizes individual interest considerations. Bobon, who admires Prabowo Subianto as a dedicated figure, saw an opportunity to strengthen his political influence and support the party's gubernatorial and vice-gubernatorial candidates for Bali. By joining, he gained access to a broader political network and increased his chances of political success. This decision reflects a rational strategy to maximize both political and personal gains within the context of the Bali elections.

Keywords: election, influencer, rational choices

1. PENDAHULUAN

Pada pemilihan umum kali ini, tren menggunakan *influencer* sebagai Upaya dalam menarik massa semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dengan potensi besar yang dimilikinya untuk menjangkau sejumlah besar pemilih, *Influencer* telah menjadi pusat perhatian utama dalam konteks kandidasi politik. Istilah "*influencer*" merujuk pada individu yang memiliki pengaruh besar di media sosial atau di bidang industri tertentu, sering kali ditandai dengan jumlah pengikut yang banyak serta tingkat interaksi yang tinggi. Kemampuan mereka untuk memengaruhi opini, perilaku, atau keputusan pengikutnya menjadikan

mereka sebagai entitas yang sangat penting dalam lanskap politik saat ini. *Influencer* kini sering diundang ke berbagai forum, berpartisipasi dalam rombongan kampanye, atau menghadiri pertemuan-pertemuan pribadi seperti makan malam atau acara terbatas lainnya.

Beberapa *influencer* memilih untuk terjun ke ranah politik praktis karena adanya kesamaan pandangan politik, sementara yang lainnya bergabung dengan alasan-alasan yang lebih pragmatis. Bagi mereka yang terlibat dengan kesadaran politik, hal ini adalah bagian dari hak mereka sebagai warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan



politik. Namun, fenomena ini juga menimbulkan kekhawatiran terkait kemungkinan eksploitasi *influencer* oleh politisi selama kontestasi politik. Di sisi lain, ada kecenderungan pragmatisme yang kuat di kalangan *influencer*, di mana mereka memanfaatkan momentum politik untuk keuntungan pribadi atau profesional mereka. Perlu dicatat bahwa meskipun keterlibatan *influencer* dalam politik dapat memperkaya diskursus politik, penting juga untuk memperhatikan dinamika dan potensi penyalahgunaan yang mungkin terjadi dalam hubungan antara *influencer* dan politisi.

Dengan melihat potensi besar dari jumlah pengikut atau followers, banyak politisi, termasuk calon presiden, mulai melibatkan *influencer* dalam arena politik. *Influencer* ini menjadi alat untuk mempengaruhi suara dan menyebarkan pesan politik. Beberapa *influencer* berhasil memainkan peran ini dengan efektif, menyampaikan pandangan dan pesan politisi yang mereka dukung dengan baik, sehingga menjadi alat yang berharga dalam kampanye. Namun, tidak sedikit juga *influencer* yang kurang memiliki pemahaman mendalam tentang kandidat atau konteks politik secara umum, dan hanya sekedar mengikuti tren atau memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan popularitas mereka.

Pengaruh *influencer* dalam politik kontemporer kini semakin mencolok. Beberapa *influencer* seringkali mendukung atau mengikuti kepentingan politik pihak-pihak yang membayar mereka, dan banyak dari mereka memiliki "kartu merah" atau batasan tersendiri dalam hal *endorsement* politik. Namun, ada juga yang lebih memilih untuk terlihat netral dengan menghadiri acara

politik tanpa terlibat secara terbuka dalam dukungan politik. Mereka berusaha menjaga hubungan baik dengan para *elite* politik tanpa kehilangan pengikut yang mungkin memiliki pandangan politik berbeda. Ini menjelaskan mengapa beberapa *influencer* tampak menghadiri acara politik tetapi tidak membagikannya di media sosial mereka. Fenomena ini menandakan bahwa *influencer* memainkan peran baru dalam politik saat ini, di mana hubungan langsung melalui media sosial dapat memengaruhi preferensi politik masyarakat.

Dengan pengguna media sosial yang sebagian besar adalah generasi Milenial dan Gen-Z, yang merupakan segmen pemilih besar, *influencer* berpotensi menjangkau audiens yang luas dan memengaruhi opini publik secara efektif. Mereka bisa membaca kecenderungan dari respons pengikut untuk menyusun konten yang relevan dalam mempengaruhi pemilih. Bahkan, daya tarik *influencer* saat ini sering kali melebihi pimpinan organisasi kepemudaan dalam hal undangan dan pertimbangan oleh pihak-pihak penting.

Influencer yang menyadari kekuatan mereka dalam sistem demokrasi, terutama di era digital yang dirupsi oleh teknologi informasi, sering kali saling bergabung dalam komunitas informal untuk memanfaatkan potensi mereka sebagai alat tawar politik. Mereka mendapatkan keuntungan baik materi maupun pengakuan sosial, sementara politisi menerima manfaat elektoral. *Influencer* juga berperan penting dalam mendorong perubahan sosial, sering kali memicu perhatian pihak berwenang terhadap masalah publik yang mereka angkat.





Dalam konteks politik, *influencer* dapat bertindak seperti partai politik secara fungsional, meski tidak dalam struktur formal. Mereka berfungsi sebagai jembatan aspirasi dan berperan dalam sosialisasi politik secara efisien, mempercepat proses pengenalan dan pemahaman politik masyarakat. Mereka juga berperan dalam artikulasi kepentingan, menyuarakan aspirasi warga kepada pemerintah dan badan politik, bahkan mempengaruhi agenda rapat parlemen melalui viralnya isu-isu yang mereka angkat.

Influencer dengan kanal seperti podcast, yang membahas berbagai isu publik secara rutin, juga efektif dalam melakukan kontrol terhadap pemerintahan dan bahkan dalam rekrutmen politik. Mereka yang populer bisa direkrut sebagai calon legislatif atau bahkan untuk posisi politik yang lebih tinggi. Namun, meskipun *influencer* memiliki dampak signifikan, mereka sering kali fokus pada isu yang viral atau kontroversial dan mungkin kurang mendalami isu secara substansial. Ada risiko bias pribadi yang mempengaruhi objektivitas informasi yang mereka sampaikan, sehingga penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di kalangan *influencer* politik.

Regulasi yang lebih ketat dan pedoman etika perlu diterapkan untuk memastikan profesionalisme dan objektivitas *influencer*. Pendidikan politik yang lebih baik juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka dan masyarakat tentang isu-isu politik. Walaupun *influencer* berperan dalam membentuk opini dan kesadaran politik, peran mereka tetap tidak sebanding dengan partai politik yang memiliki struktur organisasi dan tanggung jawab pemerintahan yang lebih formal dan luas. Oleh karena itu, penting

untuk memanfaatkan keberadaan *influencer* secara positif dan memastikan tanggung jawab mereka dalam menyampaikan informasi politik, sambil menjaga peran partai politik tetap relevan.

Pada hari Selasa, 3 September 2024, Bobon Santoso, seorang *YouTuber* dan kreator konten yang lahir di Denpasar pada tahun 1988, resmi menjadi anggota Partai Gerindra. Bobon Santoso, yang dikenal luas melalui konten memasaknya yang selalu menyajikan hidangan untuk rakyat, telah memutuskan untuk bergabung dengan Partai Gerindra karena kekagumannya yang mendalam terhadap Ketua Umum partai tersebut sekaligus Presiden terpilih, Prabowo Subianto.

Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerindra di Denpasar, Ida Bagus Yoga Adi Putra, mengonfirmasi bahwa Bobon Santoso telah resmi menjadi bagian dari Gerindra Denpasar. Dalam keterangan persnya, Gus Yoga mengungkapkan bahwa penggabungan Bobon ke dalam Partai Gerindra terjadi pada tanggal 3 September 2024, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Menurut Gus Yoga, keputusan Bobon untuk bergabung dengan Partai Gerindra didorong oleh rasa kekaguman yang mendalam terhadap sosok Prabowo Subianto. Bobon sangat mengidolakan Prabowo karena keyakinannya bahwa Prabowo benar-benar memiliki niat tulus untuk membantu masyarakat Indonesia.

Selain itu, Bobon Santoso memilih untuk bergabung dengan Gerindra Denpasar juga didorong oleh keinginannya untuk mendukung dan memenangkan pasangan calon Gubernur





dan Wakil Gubernur Bali, Made Muliawan Arya, yang dikenal dengan nama De Gadjah, serta Putu Agus Suradnyana, yang dikenal sebagai pasangan Mulia-PAS. Dengan bergabungnya Bobon, diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif dalam upaya memenangkan pasangan calon tersebut dalam pemilihan mendatang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pilihan Rasional

Menurut Coleman, sosiologi berfokus pada sistem sosial dan berargumen bahwa fenomena makro harus dipahami melalui faktor-faktor internal, terutama faktor individu. Penekanan pada individu diperlukan untuk intervensi yang bertujuan mengubah aspek sosial. Inti dari perspektif Coleman adalah bahwa teori sosial tidak hanya sekadar studi akademis, tetapi harus dapat memengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Selain aspek individu, fenomena pada tingkat mikro juga layak untuk dianalisis. Interaksi antar individu dilihat sebagai hasil dari fenomena sistemik, yaitu fenomena yang tidak direncanakan atau diprediksi oleh individu itu sendiri.

Intervensi merupakan campur tangan dari satu atau lebih individu, bahkan hingga negara, yang diharapkan dapat membawa perubahan sosial. Individu memegang peranan kunci dalam sistem sosial karena mereka menentukan apakah sistem tersebut berfungsi atau tidak. Bahkan sebelum sistem terbentuk, individu dikumpulkan dan disusun untuk menciptakan sebuah sistem. Dalam hal ini, aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan dan pilihan, serta menggunakan pertimbangan mendalam berdasarkan kesadarannya. Aktor juga

memiliki kekuatan untuk menentukan pilihan dan tindakan sesuai keinginan mereka. Sumber daya adalah hal yang dikendalikan dan dimiliki oleh aktor, dan mencakup potensi baik yang bersifat alamiah maupun manusiawi.

Teori pilihan rasional Coleman menekankan bahwa tindakan individu bertujuan untuk mencapai hasil tertentu yang ditentukan oleh nilai atau preferensi pribadi. Coleman berargumen bahwa untuk memahami aktor rasional, kita perlu mengacu pada konsep dari ilmu ekonomi, yang menyatakan bahwa aktor memilih tindakan untuk memaksimalkan utilitas atau kebutuhan mereka. Dalam teori Coleman, terdapat dua unsur utama: aktor dan sumber daya. Sumber daya meliputi segala potensi yang ada, baik sumber daya alam maupun manusia, sedangkan aktor adalah individu yang melakukan tindakan dan memanfaatkan sumber daya tersebut.

Coleman juga menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya dalam konteks sistem sosial. Sistem sosial dasar memerlukan tindakan minimal dari dua aktor, di mana masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Setiap aktor memiliki tujuan dan berusaha memaksimalkan kepentingan mereka, yang menciptakan saling ketergantungan antara tindakan aktor.

Menurut teori pilihan rasional, Bobon Santoso akan membuat keputusan bergabung dengan Partai Gerindra jika ia percaya bahwa langkah tersebut akan memenuhi tujuan pribadi atau kebutuhannya. Dalam kasus ini, Bobon mengungkapkan kekaguman yang mendalam terhadap Prabowo Subianto dan menganggap bahwa bergabung dengan partai tersebut akan mendekatkan dirinya pada seseorang yang ia idolakan. Pilihan ini





mencerminkan keinginan Bobon untuk berasosiasi dengan seseorang yang ia yakini dapat membantu masyarakat secara efektif. Dengan bergabung dengan Partai Gerindra, Bobon dapat memanfaatkan dukungan dan jaringan partai untuk lebih berkontribusi dalam politik, sekaligus memperkuat posisi dan kredibilitasnya sebagai tokoh publik.

Dalam teori pilihan rasional, individu akan menilai manfaat dan biaya dari keputusan mereka. Bobon mungkin melihat keuntungan yang signifikan dari keputusannya untuk bergabung dengan Gerindra, seperti akses ke platform politik yang lebih luas, kesempatan untuk berkolaborasi dengan aktor politik berpengaruh, dan potensi untuk berkontribusi pada kemenangan calon gubernur yang ia dukung. Biaya potensial, seperti risiko kehilangan dukungan pengikut yang tidak setuju dengan partai atau pandangan politiknya, mungkin dianggap relatif kecil dibandingkan dengan manfaat yang didapat dari keterlibatannya dalam politik.

Bobon Santoso tampaknya memandang bahwa bergabung dengan Partai Gerindra juga akan membantunya dalam memajukan kepentingan politik dan sosial yang ia dukung, terutama dalam konteks Pilkada Bali. Dengan bergabung, Bobon tidak hanya dapat memperjuangkan visi dan misi yang sejalan dengan kandidat yang ia dukung, tetapi juga dapat memanfaatkan dukungan partai untuk meningkatkan pengaruhnya dalam konteks politik lokal. Ini menunjukkan bahwa keputusan tersebut juga didorong oleh kepentingan untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam proses politik dan sosial.

Keputusan Bobon untuk bergabung dengan Partai Gerindra bisa juga dilihat sebagai langkah rasional untuk memperkuat identitas politiknya dan memperluas jangkauan pengaruhnya. Dalam hal ini, identitasnya sebagai seorang kreator konten yang mendukung calon tertentu dan partai politik dapat memberikan nilai tambah bagi posisi sosial dan politiknya. Bergabung dengan partai yang memiliki tujuan yang sama dengan nilai-nilai pribadinya dan yang dipimpin oleh seseorang yang ia idolakan memberikan kepuasan pribadi dan profesional.

Bobon juga mungkin mempertimbangkan strategi politik jangka panjang. Bergabung dengan Partai Gerindra menjelang Pilkada Bali dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk membangun relasi politik yang kuat dan meningkatkan peluangnya untuk berperan dalam politik yang lebih luas di masa depan. Dukungan terhadap pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Bali, serta afiliasi dengan partai yang berpengaruh, dapat membuka peluang baru dan memperkuat posisinya di arena politik.

Secara keseluruhan, dari sudut pandang teori pilihan rasional, keputusan Bobon Santoso untuk bergabung dengan Partai Gerindra dapat dipahami sebagai langkah strategis yang dirancang untuk memaksimalkan kepuasan pribadi dan keuntungan politiknya. Pilihan ini didorong oleh motivasi untuk mendukung sosok yang ia kagumi, memanfaatkan peluang politik yang ada, dan berkontribusi pada kemenangan calon yang ia dukung, sembari mempertimbangkan manfaat dan biaya yang terkait dengan keputusan tersebut.



3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan mengandalkan metode penelitian berbasis dokumen. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan berperan krusial karena memfokuskan pada penyelidikan terhadap berbagai karya tertulis, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012). Dengan menggunakan metode dokumenter, peneliti tidak perlu terjun langsung ke lapangan atau melakukan interaksi langsung dengan responden untuk mengumpulkan data. Sebaliknya, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui kajian literatur yang mendalam dan analisis terhadap sumber teks yang telah ada.

Metode kepustakaan ini memiliki kemiripan dengan metode penelitian lainnya, namun ciri khasnya terletak pada cara pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai bacaan serta pengolahan bahan penelitian yang bersumber dari teks, termasuk artikel ilmiah yang relevan dalam literatur terkait. Pendekatan ini menawarkan keuntungan dalam memahami dan menganalisis informasi yang relevan dengan objek penelitian tanpa memerlukan proses pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menilai informasi yang sudah ada secara sistematis dan mendalam, menjadikannya alat yang efisien untuk riset tanpa memerlukan interaksi langsung dengan subjek penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis bergabungnya Bobon Santoso dengan Partai Gerindra menjelang Pilkada Bali menggunakan teori pilihan rasional, dapat disimpulkan bahwa keputusan tersebut merupakan hasil dari pertimbangan rasional yang mendalam. Teori pilihan rasional menyoroti bagaimana individu membuat keputusan untuk memaksimalkan kepuasan dan keuntungan pribadi mereka berdasarkan evaluasi terhadap manfaat dan biaya yang ada.

Dalam hal ini, keputusan Bobon untuk bergabung dengan Partai Gerindra dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, Bobon memiliki kekaguman yang mendalam terhadap Ketua Umum Partai Gerindra, Prabowo Subianto, yang ia nilai sebagai sosok yang berkomitmen untuk membantu masyarakat. Pengagungan terhadap Prabowo dianggap sebagai faktor utama yang memotivasi Bobon untuk bergabung dengan partai tersebut. Kedua, Bobon melihat keuntungan strategis dari keterlibatannya dalam Partai Gerindra, termasuk kesempatan untuk berkontribusi dalam memenangkan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Bali yang ia dukung.

Keputusan ini juga mencerminkan evaluasi Bobon terhadap manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan potensi biaya, seperti risiko kehilangan dukungan dari pengikut yang mungkin tidak sejalan dengan pilihan politiknya. Dengan bergabung dengan Gerindra, Bobon diharapkan dapat memanfaatkan dukungan dan jaringan partai untuk memperkuat posisinya dalam politik lokal serta memperluas pengaruhnya.



Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa langkah Bobon Santoso untuk bergabung dengan Partai Gerindra merupakan keputusan strategis yang didorong oleh motivasi rasional untuk memaksimalkan keuntungan politik dan pribadi, serta berkontribusi pada tujuan politik yang lebih besar dalam konteks Pilkada Bali.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis bergabungnya Bobon Santoso dengan Partai Gerindra menjelang Pilkada Bali melalui teori pilihan rasional, dapat disimpulkan bahwa keputusan rasional merupakan hasil dari pertimbangan rasional yang mendalam. Teori ini menekankan bagaimana individu membuat keputusan berdasarkan evaluasi manfaat dan biaya untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Bobon Santoso memilih bergabung dengan Partai Gerindra karena mengidolakan sosok Prabowo Subianto, yang dianggapnya sebagai figur yang berdedikasi untuk membantu masyarakat. Selain itu, keputusan tersebut juga mencerminkan keinginannya untuk terlibat secara aktif dalam mendukung pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Bali yang diusung oleh partai. Bergabung dengan Gerindra memberikan Bobon akses ke jaringan politik yang luas dan platform untuk memperkuat pengaruhnya di arena politik lokal.

Dengan mempertimbangkan manfaat potensial, seperti dukungan politik dan kesempatan untuk berkontribusi dalam kemenangan calon yang didukung, dibandingkan dengan risiko kehilangan dukungan dari sebagian pengikutnya, Bobon tampaknya telah membuat keputusan yang

rasional dan strategis. Secara keseluruhan, keputusan ini menunjukkan bahwa Bobon Santoso memanfaatkan pendekatan rasional untuk memaksimalkan keuntungan politik dan personalnya dalam konteks Pilkada Bali.

6. DAFTAR PUSTAKA

Arighi, Yasar, Falah, Ramdhan, Septiadi. (2024). "Peran Influencer Terhadap Pemilihan Presiden Pada Pemilihan Umum Tahun 2024". Diakses pada 16 September 2024.

NusaBali.com. (2024). "Bobon Santoso Kantongi KTA Gerindra, Dukung Mulia-PAS Menang di Pilkada Bali." Diakses pada 14 September 2024.

Sastrawati, Nila. (2019). "Partisipasi Politik dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman." Diakses pada 10 September 2024.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suyanto, B. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.